Education and Learning Journal
Vol. 5, No. 1, Januari 2024, pp. 18-24
ISSN 2720-9156

Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 5 Makassar

Khairunnisa[a,1]*, Andi Bunyamin[a,2], Syarifa Raehana[a,3], Abdul Wahab[a,4]
[a]Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumaharjo Km. 5 Makassar 90231, Indonesia
[1]10120200021@student.umi.ac.id, [2]andi.bunyamin@umi.ac.id, [3]syarifahraehana@gmail.com.,
[4]abdulwahab79@umi.ac.id.
*Korenspondensi

INFORMASI ARTIKEL

Article History:
Received: 1 Januari 2024
Revised: 8 Januari 2024
Accepted: 25 Januari 2024
Published: 30 Januari 2024

Kata Kunci:
Perceraian Orang Tua; Pengaruh Perceraian; Motivasi Belajar.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang "Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Peserta Didik di SMK Negeri 5 Makassar" yang mempunyai tujuan untuk 1) mengerahui bagaimana gambaran perceraian orang tua peserta didik di SMK Negeri 5 Makassar, 2) mengetahui bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 5 Makassar, 3) membuktikan apakah ada pengaruh atau tidak dari perceraian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 5 Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan populasi penelitian adalah peserta didik yang menjadi korban perceraian orang tua. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 57 orang dengan menggunakan Purposive Sampling. Penelitian ini pula menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis infersial, dan uji hipotesis sebagai teknik analisis data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dari perceraian orang tua di SMK Negeri 5 Makassar berada pada kategori sedang dengan persentase 65% dan hasil penelitian dari motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 5 Makassar juga berada pada kategori sedang juga dengan persentase 72% dari 57 responden. Dari hasil Sedangkan hasil dari perhitungan dengan uji hipotesis, menjelaskan bahwa nilai F hitung = 18,548 dengan tingkat singnifikan sebesar 0,001 < 0,05 atau Ha diterima dan Ho ditolak. Dan hasil dari uji regresi liner sederhana, menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu 0,502 dengan diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,252 yang mengandung pengertian bahwa ada pengaruh variabel X (perceraian orang tua) terhadap (motivasi belajar) adalah sebesar 25,2%.

Keywords:
Divorced Parents; Effects of Divorce; Motivation to learn.

ABSTRACT

This study examines the "Effect of Parental Divorce on Students at SMK Negeri 5 Makassar" which has the aim to 1) understand how the picture of divorce of parents of students at SMK Negeri 5 Makassar, 2) find out how the picture of student learning motivation at SMK Negeri 5 Makassar, 3) prove whether or not there is an influence of parental divorce on the learning motivation of students at SMK Negeri 5 Makassar. This study used a quantitative type of research, with the study population being learners who were victims of parental divorce. The number of samples of this study was 57 people using Purposive Sampling. This research also uses descriptive analysis techniques, inferential analysis, and hypothesis testing as data analysis techniques. Based on the results of research that has been conducted, the results of research on parental divorce at SMK Negeri 5 Makassar are in the medium category with a percentage of 65% and the results of research on the learning motivation of students at SMK Negeri 5 Makassar are also in the medium category as well with a percentage of 72% from 57 respondents. While the results of the calculation with a hypothesis test, explain that the value of F count = 18.548 with a significant level of 0.001 < 0.05 or Ha is accepted and Ho is rejected. And the results of a simple liner regression test, explain the magnitude of the correlation / relationship value (R) which is 0.502 with a coefficient of determination (R Square) of 0.252 which contains the understanding that there is an influence of variable X (parental divorce) on (learning motivation) is 25.2%..

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

1. Pendahuluan

Keluarga adalah struktur unit sosial ekonomi terkecil dalam masyarakat. Keluarga sebagai fondasi bagi semua institusi dan komponen lain yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki hubungan darah atau perkawinan. Keluarga yang harmonis adalah keluarga di mana semua anggota keluarga hidup bahagia bersama, dengan hak dan tanggung jawab yang dijunjung tinggi, dinamika keluarga yang positif, dan pasangan serta anak-anak menunjukkan kehangatan dan kasih sayang satu sama lain, dan memberikan mereka teladan yang tulus. karena ingatan anak-anak akan terukir dalam-dalam dengan apa yang mereka dengar, lihat, dan rasakan saat berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, anak-anak membutuhkan keharmonisan dan kedamaian dalam keluarga, karena ini adalah satu-satunya pengaturan atau lingkungan alami yang dapat memastikan bahwa anak-anak dibesarkan dengan cara yang tepat dan benar.

Proses dan fase perkembangan sepanjang masa kehidupan keluarga merupakan aspek lain yang memengaruhi perubahan yang terjadi dalam kehidupan pernikahan dan keluarga, terutama karena ada interval penting antara setiap tahap perkembangan dengan tahap perkembangan berikutnya. Hal yang sama berlaku untuk faktor-faktor yang menyedihkan dalam perkawinan dan keluarga, seperti kematian, kehilangan pekerjaan, dan perceraian. Pasangan yang bercerai akan berusaha untuk mengurangi hal buruk dari perceraian mereka dengan banyak cara agar tidak menimbulkan masalah pada anak mereka. Ketidakharmonisan keluarga mengubah perkembangan kepribadian anak, dan penelitian menjelaskan bahwa banyak sekali pengaruh buruk perceraian bagi anggota keluarga khususnya seorang anak.(Yakin, 2016)

Perkembangan kepribadian anak dipengaruhi oleh perceraian orang tua, dan banyak penelitian telah menunjukkan bahwa perceraian memiliki banyak konsekuensi negatif pada anggota keluarga, terutama anak-anak. Rasa tidak aman mereka meningkat karena konflik internal yang sedang berlangsung. Anak-anak yang memiliki umur belia mungkin mengalami dampak yang lebih parah dari perpisahan orang tuanya, sebab mereka harus memenuhi kebutuhan fisik dan emosional mereka untuk bertahan hidup.(Spremo, 2020)

Lingkungan rumah yang harmonis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi anak untuk belajar, dengan memberikan suasana yang aman, tenang, terorganisir dengan baik, dan estetis, maka akan sangat mudah untuk memperkuat dorongan dan semangat belajar anak. Sebaliknya, ketenangan dan perhatian anak akan terganggu di lingkungan rumah yang bising oleh pertengkaran, perkelahian, perceraian, dan kurangnya tanggung jawab antara kedua orang tua, yang akan menghalangi anak untuk belajar secara efektif. Maka darinya selama perceraian orang tua, anak mengalami *stress* berlebihan yang berhubungan dengan perceraian, yang mengarah pada hasil *negatif*. Menurut teori, pengaruh psikologis perceraian itu sendiri menyebabkan rendahnya tingkat kesejahteraan dan kinerja Pendidikan.(Havermans et al., 2014)

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 5 Makassar, terdapat beberapa peserta didik yang menjadi korban dari perceraian orang tua. Saat melakukan wawancara dengan Kepala Kurikulum di sekolah tersebut, peneliti menemukan fakta bahwa kondisi peserta didik yang menjadi korban dari perceraian orang tua cenderung memiliki banyak masalah pada akademik maupun non akademik. Namun tidak semua peserta didik yang mengalami hal ini menunjukkan sisi negatif, ada beberapa peserta didik yang menunjukkan sisi positif dengan keadaan keluarganya yang tidak sempurna.

Setelah mengetahui masalah yang terjadi pada peserta didik yang menjadi korban dari perceraian orang tua, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, guna mengetahui apa saja pengaruh yang terjadi pada peserta didik yang diakibatkan dari perceraian orang tua, khususnya dengan motivasi belajar. Oleh sebab itu, peneliti menentukan judul "*Pengaruh Perceraian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 5 Makassar".*

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkapkan atau mengkarakterisasi penelitian sosial dalam bentuk tertulis dari subjek secara metodis dan benar, yaitu peserta didik yang berada di SMK Negeri 5 Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berfokus pada hasil pengumpulan data dari informan terpilih.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Makassar yang diawali dengan observasi awal untuk melihat apakah ada pengaruh perceraian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik, dan yang di utamakan dalam penelitian ini adalah peserta yang menjadi korban dari perceraian orang tuanya. Saat observasi awal dilakukan, peneliti mendapatkan subjek dengan populasi sebanyak 136, namun dilakukan pengurangan subjek menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* yang pada akhirnya subjek berkurang menjadi 57 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data dari peserta didik mengenai motivasi belajar mereka ketika orang tua mereka bercerai. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengantisipasi bahwa dengan menggunakan metode ini, akan dapat mempelajari lebih lanjut tentang penyebab perceraian dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial. Pada analisis statistik deskriptif, teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran perceraian orang tua peserta didik dan bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik yang disajikan dalam pengkategorian. Sedangkan analisis statistik infersial yang diantaranya adalah uji normalitas, uji linearitas, uji regresi sederhana, dan uji korelasi, digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan berapa besar pengaruh perceraian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

Perceraian Orang Tua di SMK Negeri 5 Makassar

Berdasarkan penelitian tentang tingkat perceraian yang dilakukan pada peserta didik yang mengalami perceraian orang tua di SMK Negeri 5 Makassar, terdapat nilai maksimum dari analisis deskriptif adalah 65, dan nilai minimum adalah 25 dari 57 responden menanggapi survei menggunakan skala perceraian orang tua yang memiliki 17 pernyataan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa, dengan persentase 8,7% dengan 5 responden masuk kategori tinggi, 37 responden masuk kategori sedang dengan persentase 65% dan 11 responden masuk kategori rendah dengan persentase 26,3%. Dengan nilai persentase 65%, angka perceraian orang tua peserta didk di SMK Negeri 5 Makassar masuk dalam kategori sedang, artinya tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah.

Indikator perceraian orang tua di SMK Negeri 5 Makassar masuk dalam kategori sedang karena sebagian menganggap bahwa perceraian merupakan hal yang biasa dan merupakan solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah tanpa memperhitungkan dampak yang ditimbulkan. Namun, hal ini mengindikasikan adanya tingkat pertentangan antara suami dan istri untuk memutuskan ikatan yang sebelumnya mengikat kedua turunan keluarga tersebut. Adanya orang ketiga (selingkuh) menjadi faktor yang sangat tinggi dalam kasus perceraian orang tua di SMK Negeri 5 Makassar. Faktor ekonomi berada di urutan kedua, dan faktor yang paling kecil adalah kesibukan orang tua yang membuat mereka tidak dapat berkomunikasi satu sama lain. Dalam hal ini, hal itu menyebabkan anak-anak menjadi tanpa tujuan dan tanpa bimbingan, perawatan, dan perhatian orang tua, yang menyebabkan mereka membuat keputusan yang buruk. Namun, karena setiap individu itu berbeda, tidak setiap anak seperti itu. Perilaku beberapa anak masih terfokus pada hal-hal yang lebih baik, dan anak-anak tumbuh lebih kuat dan lebih mandiri meskipun orang tua mereka bercerai. Peserta didik SMK Negeri 5 Makassar dalam hal ini berada di tengah-tengah antara tidak sangat baik dan tidak sangat buruk pula. Maka hal ini adalah alasan di balik hasil penelitian berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 65%.

Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 5 Makassar

Berdasarkan penelitian tentang tingkat perceraian yang dilakukan pada peserta didik yang mengalami perceraian orang tua di SMK Negeri 5 Makassar, terdapat nilai maksimum dari analisis

deskriptif adalah 84, dan nilai minimum adalah 59 dari 57 responden menanggapi survei menggunakan skala motivasi belajar yang memiliki 25 pernyataan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa, dengan persentase 19% dengan 11 responden masuk kategori tinggi, 41 responden masuk kategori sedang dengan persentase 72% dan 5 responden masuk kategori rendah dengan persentase 9%. Dengan nilai persentase 72%, maka motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 5 Makassar masuk dalam kategori sedang, artinya tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik termasuk dalam kelompok sedang. Ini karena, tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya, motivasi belajar peserta didik dapat berubah dari baik menjadi buruk atau sebaliknya. Beberapa peserta didik masih memiliki ambisi yang sama untuk belajar bahkan setelah orang tua mereka bercerai. Fakta bahwa motivasi belajar perlu diarahkan dan tidak berkurang bahkan dalam kasus di mana orang tua telah bercerai mungkin adalah alasan ini bukan tugas yang sulit. Beberapa peserta didik telah mengalami perubahan dalam motivasi belajar, meskipun orang tua mereka berpisah. Ini disebabkan oleh variabel sosial dan lingkungan, serta pengabaian orang tua dan keluarga lainnya.

Pengaruh Perceraian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 5 Makassar

Berdasarkan hasil statistik inferensial dengan uji hipotesis bahwa nilai F hitung = 18,548 dengan tingkat singnifikan sebesar 0,001 < 0,005 atau Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara perceraian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 5 Makassar dengan besar persentase 25,2%.

Fakta ini diperkuat dengan teori dari Rusyan, dkk dalam karya Rusydi Ananda mengenai peran orang tua yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang mengatakan bahwa sangat penting bagi orang tua untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif di rumah mereka dan orang tua harus fokus pada hubungan anak-anak mereka dengan saudara kandung dan teman-teman, kesejahteraan mereka secara keseluruhan, dan lingkungan rumah mereka.

Sejauh mana anak menyesuaikan diri dengan perceraian orang tua bergantung pada usia, tahap perkembangan, jenis kelamin, watak, dan tingkat penyesuaian psikososial sebelum perceraian orang tua. Anak yang orangtuanya bercerai umumnya lebih mungkin mengalami konsekuensi yang tidak menguntungkan.. Selain itu, anak dengan usia yang masih belia yang orang tuanya bercerai lebih cenderung mengalami masalah perilaku. Anak dengan usia remaja, di sisi lain, lebih bermasalah pada akademis dan sosialnya.

Berikut adalah tabel dari perhitungan dari uji teknik analisis data yang menunjukkan gambaran dari perceraian orang tua peserta didik, gambaran motivasi belajar peserta didik, dan pengaruh dari perceraian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 5 Makassar.

Gambaran perceraian orang tua peserta didik

Tabel 3.1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perceraian orang tua	57	25	65	44,35	8,321
Motivasi Belajar	57	59	84	72,58	6,049
Valid N (listwise)	57				

Berdasarkan hasil uji pada tabe 3.1, dapat digambarkan distribusi data yang di dapat oleh peneliti adalah:

1) Variabel X, dari data di atas bisa di deskripsikan bahwa nilai minimumnya adalah 25 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 65, nilai rata-rata variabel X sebesar 44,35 dan standar deviasi variabel X adalah 8,321.
2) Variabel Y, dari data di atas bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum adalah 59 sedangkan nilai maksimum sebesar 84, nilai rata-rata variabel X sebesar 72,58 dan standar deviasi variabel Y adalah 6,049.

Tabel 3.2. Kategorisasi Perceraian Orang Tua

Interval	Frekuensi	%	Kategori
X > 52	5	8,7%	Tinggi
36 < X ≤ 52	37	65%	Sedang
X < 36	15	26,3%	Rendah
Jumlah	57	100%	

Pada tabel 3.2 hasil analisis deskriptif, dengan melihat 57 responden sebagai sampel, 8,1% dari 5 responden berada dalam kategori yang tinggi, 65% dari 37 responden berada dalam kategori yang sedang, dan 26,3% dari 15 responden berada dalam kategori yang rendah. Hal tersebut menjelaskan bahwa percerain orang tua di SMK Negeri 5 Makassar berada dalam kategori sedang.

Gambaran motivasi belajar peserta didik

Gambar 3.3 Kategorisasi motivasi belajar

Interval	Frekuensi	%	Kategori
X > 78	11	19%	Tinggi
66 < X ≤ 78	41	72%	Sedang
X < 66	5	9%	Rendah
Jumlah	57	100%	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif, dengan melihat 57 responden sebagai sampel, 19% dari 11 responden berada dalam kategori yang tinggi, 72% dari 41 responden berada dalam kategori yang sedang, dan 9% dari 5 responden berada dalam kategori yang rendah. Hal tersebut menjelaskan bahwa percerain orang tua di SMK Negeri 5 Makassar berada dalam kategori sedang.

Pengaruh perceraian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 5 Makassar

Gambar 3.4. Hasil Uji Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,502[a]	,252	,239	5,278

a. Predictors: (Constant), Perceraian Orang Tua

Tabel 3.4 menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu 0,502. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,252 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (perceraian orang tua) terhadap (motivasi belajar) adalah sebesar 25,2%.

4. Simpulan

Perceraian orang tua di SMK Negeri 5 Makassar berada dalam kategori sedang dengan persentase 65% dari 57 responden. Adanya orang ketiga (selingkuh) menjadi faktor yang sangat tinggi dalam kasus perceraian orang tua di SMK Negeri 5 Makassar, faktor ekonomi berada di urutan kedua, dan faktor yang paling kecil adalah kesibukan orang tua yang membuat keduanya tidak dapat berkomunikasi dengan baik satu sama lain. Terdapat pengaruh perceraian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 5 Makassar, sebanyak 25,2% dan selebhnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Pengaruh perceraian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 5 Makassar berbeda pada setiap peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki dorongan kuat untuk belajar, perceraian orang tua tidak berdampak pada motivasi belajar dan pada kinerja akademik. Namun, tidak berarti bahwa peserta didik juga tidak terpengaruh oleh keadaan keluarga yang cerai berai. Sebaliknya, peserta didik dapat mengubah kesulitannya menjadi pelajaran yang berguna dan membuat keputusan untuk tidak melalui pengalaman seperti di masa depan. Bagi peserta didik dengan motivasi belajar rendah sehabis orang tua bercerai, peserta didik berjuang untuk mengelola emosi, yang berdampak negatif terhadap lingkungan belajarnya. Hal ini terutama terlihat dalam kurangnya motivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar baik dari diri sendiri maupun sumber eksternal seperti teman atau keluarga.

Daftar Pustaka

Bunyamin, A. (2019). Keterlibatan Orangtua dalam Mendukung Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Belantika Pendidikan*, *1*(1), 28–36. https://doi.org/10.47213/bp.v1i1.19

Darwin, Muhammad, dkk. (2021). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. *Bandung: CV. Media Sains Indonesia.*

Handayani, Arri, dkk. (2021). Psikologi Parenting. *Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.*

Haris, Umar, Aunur Rahim. (2017). Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia. *Yogyakarta: Gama Media*.

Hasanah, Uswatun. (2019). Pengaruh Perceraian Orangtua Bagi Psikologis Anak. *Jurnal Analisis Gender dan Agama*. 2(1), 18-24. http://dx.doi.org/10.31958/agenda.v2i1.1983

Havermans, N., Botterman, S., & Matthijs, K. (2014). Family resources as mediators in the relation between divorce and children's school engagement. *Social Science Journal*, *51*(4), 564–579. https://doi.org/10.1016/j.soscij.2014.04.001

Ja'far, Kumedi. (2020). Hukum Keluarga Islam Di Indonesia. *Bandar Lampung: Arjasa Pratama.*

Laela, Faizah Noer. (2017). Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja. *Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.*

Maimun, Mohammad Thoha. (2018). Perceraian Dalam Bingkai Relasi Suami Istri. *Pamekasan: Duta Media Publishing.*

Muzammil, Iffah. (2019). Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan dalam Islam). *Tangerang: TS Mart.*

Raehana, S., & M. Zain, J. (2020). Dampak Sosial Media Bagi Pembinaan Anak dalam Keluarga. *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, *1*(1), 85. https://doi.org/10.33096/altafaqquh.v1i1.23

Parnawi, Afi. (2020). Psikologi Belajar. *Yogyakarta: deepublish.*

Spremo, M. (2020). Children and divorce. *Psychiatria Danubina*, *32*(Wallerstein 1985), 353–359. https://doi.org/10.1542/pir.1.7.211

Wahab, A., Syahid, A., & Junaedi, J. (2021). Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan. *Education and Learning Journal*, *2*(1), 40. https://doi.org/10.33096/eljour.v2i1.91

Yakin, A. Al. (2016). DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP ANAK (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Kecamatan Nosu Kabupaten Mamasa). *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1–13.